

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman atau suasana belajar yang meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa secara efektif. Menurut Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina dan Yumriani (2014:2) dalam dalam Jurnal Al Urwatul Wutsqa Kajian Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1 mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari generasi ke generasi sebagai proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dan mendidik siswa yang dilakukan oleh guru untuk membina dan mengembangkan siswa dalam pemikiran tentang ilmu pengetahuan. Menurut Maulana Akbar Sanjani (2020:35) dalam Serunai Pendidikan Vol.6 No.1 menyatakan bahwa,

“Guru adalah pemegang peranan utama dalam pengalaman mengajar. Seorang guru mempunyai banyak sekali kewajiban, apabila dikelompokkan maka kewajiban guru menjadi kewajiban dalam bidang kemanusiaan, kewajiban profesi, dan kewajiban dalam bidang sosial. Tugas guru tidak hanya sebatas sebagai guru (penyampai informasi), namun juga sebagai pengembang, pembimbing dan pengarah kegiatan pembelajaran yang dapat mendampingi kegiatan pembelajaran siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus dirancang oleh seorang guru, khususnya membuat bahan ajar, model dan media pembelajaran agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Menurut Sabarudin (2018:4) dalam jurnal An-Nur Vol.4 No.1 menyatakan bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting

dalam keseluruhan program pendidikan, dan harus diatur dengan cara yang memungkinkan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Tujuan-tujuan ini harus sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa.

Dilihat dari silabus seni tari kelas IX, KD 4.4 yaitu, Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai dengan iringan. Sesuai dengan silabus maka penulis akan berkolaborasi dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi tari kreasi daerah Simalungun. Pemilihan kelas dan materi tari kreasi Simalungun dilakukan berdasarkan observasi dan diskusi kepada guru. Dari hasil diskusi, guru menyarankan mengambil kelas IX khususnya kelas IX-a dikarenakan kelas tersebut kurang memahami pembelajaran yang bersifat praktik, karena siswa lebih fokus ke teori.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan di SMP Setia Budi Abadi, guru masih menerapkan *metode teacher center learning* atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan guru hanya memberi pembelajaran tari dari buku senibudaya sehingga siswa hanya melihat tari-tarian yang sudah ada lalu di praktikan di depan kelas, sehingga kreativitas siswa tidak maksimal. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu ide yang baru dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada. Prosedur dalam pembuatan tari kreasi dapat melalui ide gagasan/tema, tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi. Kurangnya kreativitas siswa dapat menyebabkan siswa menjadi mudah bosan, monoton, memiliki pengetahuan yang minim, dan mudah putus asa sehingga siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Menurut Ayu Mariya

Ulfa dan Warih Handayani (2020:70) dalam jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 9 No. 1 menyatakan bahwa Pengembangan kreativitas peserta didik dilakukan melalui pendidikan seni, hal tersebut dikarenakan pendidikan seni dianggap lebih memudahkan peserta didik dalam mencerna, menghayati dan menerima pembelajaran. Kreativitas yang dimiliki peserta didik berdasarkan potensi yang dimiliki secara alami, dapat menumbuhkan ide-ide kreatif dan inovatif serta menumbuhkan aktivitas yang lebih menarik.

Penulis menerapkan materi tari kreasi daerah Simalungun dikarenakan selama proses pembelajaran guru belum memberikan materi tari kreasi sehingga guru menyarankan untuk menerapkan tarian tersebut. Guru hanya memberikan salah satu materi tari menurut panduan buku pelajaran yang berada di daerah luar Sumatera Utara. Materi muatan lokal belum ditambahkan dalam pembelajaran, sehingga siswa belum mengerti apa saja tarian yang ada di daerah setempat. Agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan, maka cara untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran tari kreasi daerah Simalungun dapat menggunakan model pembelajaran, salah satunya adalah model *Cooperative Learning* tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions).

Dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran seni tari guru masih menerapkan metode ceramah, mencatat dan memberi tugas. Guru belum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Dengan adanya model *Cooperative Learning* tipe STAD siswa dapat berbaur dan lebih leluasa berkreativitas dan

berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Innayah Wulandari (2022:19) dalam jurnal *Papeda* Vol. 4 No. 1 menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim.

Selain menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD, guru juga harus merencanakan media pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran di kelas dapat menyebabkan siswa tidak aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Di SMP Setia Budi Abadi sudah menerapkan media pembelajaran tetapi ada beberapa mata pelajaran yang belum menerapkannya termasuk seni budaya. Dalam proses pembelajaran masih memanfaatkan guru sebagai sumber utama, sehingga siswa kurang memahami materi yang di ajarkan. Seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi, dalam pembelajaran hendaknya bervariasi dan tidak monoton. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu teknologi berupa media audio visual sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Novika Dian Pancasari Gabriela (2021:105) dalam jurnal *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 1 menyatakan bahwa media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media yang melibatkan pandangan dan pendengaran. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa

yang lengkap dan optimal. Manfaat media audio visual dalam proses belajar mengajar bagi siswa antara lain: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Contoh media audio visual diantaranya program video, televisi, dan film.

Sekolah merupakan landasan utama bagi siswa untuk melakukan kerangka pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Setia Budi Abadi sudah ada yang melakukan penelitian di sekolah tersebut, tetapi pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari belum pernah dilakukan sehingga penelitian dapat dilanjutkan disekolah tersebut. Pembelajaran di SMP Setia Budi Abadi menggunakan K-13. K-13 merupakan program pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa merupakan tempat utama dalam pembelajaran. Siswa di tuntut untuk aktif bertanya jawab serta dapat mendemonstrasikan hasil dari pembelajaran yang telah diterima oleh siswa.

Melihat gambaran tersebut, maka penulis mengangkat judul “Penerapan *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Tari Kreasi Daerah Simalungun Melalui Audio Visual Kelas IX Di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan”.

## B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa permasalahan dilihat dari fakta yang ada di latar belakang, identifikasi dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar, penggunaan media audio visual belum di terapkan di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan.
2. Pada pembelajaran seni tari guru masih menggunakan metode *teacher center learning* sehingga kreativitas siswa tidak maksimal.
3. Belum di terapkannya *cooperative learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada tari kreasi daerah Simalungun melalui audio visual di kelas IX SMP Setia Budi Abadi.

## C. Pembatasan Masalah

Adanya batasan masalah pada suatu penelitian agar masalah yang akan diteliti tidak begitu luas cakupannya sehingga lebih terfokuskan. Dengan demikian maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan *cooperative learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada tari kreasi daerah Simalungun melalui audio visual Kelas IX Di SMP Setia Budi Abadi.

## D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan batasan dan identifikasi masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe STAD pada tari kreasi daerah simalungun kelas IX Di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan?

2. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa melalui audio visual setelah diterapkan tari kreasi daerah Simalungun?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tahapan penerapan *Cooperative learning* tipe STAD pada tari kreasi daerah Simalungun Kelas IX di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan.
2. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas melalui audio visual kelas IX di SMP Setia Abadi Perbaungan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki manfaat teoritis dan praktis, dan diyakini akan bermanfaat bagi guru, mahasiswa, dan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, terdapat manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman peneliti tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan tari kreasi daerah Simalungun kelas IX di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu dalam proses pembelajaran tari bagi siswa kelas IX di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan.
3. Hasil dari penelitian bisa digunakan untuk memberikan data informasi kepada masyarakat dan lembaga sekolah menengah pertama tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran seni tari. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, manfaat penelitian seni tari di SMP Setia Abadi Perbaungan yaitu dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan langsung tentang bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa.
2. Bagi pendidik dan calon pendidik, memberikan manfaat yaitu dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan kreativitas siswa khususnya di seni tari.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan metode *Coopeeative Learning* tipe STAD.
4. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa.